

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Provinsi di Sumatera Barat yang dijadikan sentra peternakan sapi potong. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki jumlah populasi ternak sapi yang cukup besar, ini dibuktikan dengan total populasi di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2020 adalah 85.031 ekor atau $\pm 73,23\%$. Kecamatan IV Jurai mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan, akan tetapi juga ada yang mengusahakan usaha tani tanaman pangan dan ternak. Hasil sensus populasi ternak sapi di Kecamatan IV Jurai pada tahun 2020 mencapai 5.200 ekor.

Kondisi usaha peternak sapi khususnya di Kecamatan IV Jurai saat ini mengindikasikan baik mutu maupun jumlahnya terus meningkat, namun pola peternakan masih bersifat tradisional, sehingga pakan ternak tidak tersedia sepanjang tahun. Bertambah luasnya daerah pertanian dan pemukiman penduduk serta kemampuan yang tidak mendukung, maka dalam upaya penguatan ketahanan pangan dan untuk mendukung tumbuh kembangnya usaha peternakan Pemerintah Pusat/Daerah telah menyalurkan anggaran belanja bantuan kepada kelompok peternak, dimana dalam anggaran itu dijelaskan program dan kegiatan yang akan diselenggarakan setiap tahun yang dirinci berdasarkan jenis dan fungsi belanja bantuan. Klasifikasi jenis belanja bantuan di dalam anggaran tersebut salah satunya adalah bantuan hibah. Bantuan hibah setiap daerah berbeda-beda tergantung dari kekuatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dimiliki setiap daerah.

Kelompok tani ternak Lansano Indah II adalah salah satu kelompok tani yang terdapat di Nagari Sago Salido. Kelompok ini berdiri pada tanggal 10 Oktober tahun 2002 yang berbasis

pertanian dan peternakan yang cukup berkembang hingga saat ini dengan memiliki lahan sekitar 3 ha. Kelompok tani ternak Lansano Indah II bergerak di bidang usaha pertanian dan peternakan yang dibentuk oleh bapak M. Dalil dan langsung menjabat sebagai ketua kelompok dari awal berdiri sampai saat ini. Jumlah anggota kelompok tani ternak Lansano Indah II sebanyak 40 orang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang umurnya berkisar dari 15-65 tahun dengan pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Yang bermata pencaharian Petani, Nelayan, Wiraswasta dan PNS.

Kelompok tani ternak Lansano Indah II salah satu kelompok yang berada di Kampung Sianik yang mendapatkan bantuan ternak 2 kali selama kelompok berdiri sampai sekarang. Sedangkan di Kampung Sianik Sago ini ada 2 kelompok tani ternak yang sudah dibentuk oleh petani dan ditetapkan oleh pemerintah. Pembagian kelompok dibentuk dengan cara pembagiannya disesuaikan dengan letak lahan pertanian masing-masing. Kelompok tani ternak ini dibentuk tujuannya untuk membantu masyarakat dalam penyediaan lapangan kerja, mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang produktif, mendorong tumbuhnya usaha budi daya sapi pembibitan dari yang bersifat tradisional menjadi usaha intensif dan meningkatkan populasi dan produksi hasil peternakan. Kelompok tani ternak Lansano Indah II mendapatkan bantuan di bidang pertanian yaitu berupa mesin bajak, bibit padi, bibit duren, bibit kopi, pupuk dan mesin air dan bantuan di bidang peternakan yaitu ternak sapi.

Kelompok tani ternak Lansano Indah II mendapatkan bantuan Ternak Sapi 2 kali dari awal berdiri kelompok hingga sekarang yaitu pada tahun 2010 dan 2021, bantuan ini berasal dari pemerintah yaitu APBD dan dana pokir (Pokok Pikiran) dari anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat (2019-2024) yaitu Bapak Imral Adenansi, SH, MH. Jumlah Ternak Sapi yang dimiliki kelompok Tani Ternak Lansano Indah II saat ini 21 ekor dengan sistem pemeliharaannya di

berikan kepada anggota kelompok yang memenuhi syarat yang di kandangkan di kandang pribadi.

Kelompok yang dinamis ditandai oleh adanya kegiatan atau interaksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan secara efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Mardikanto (1993) menambahkan bahwa ciri-ciri utama kelompok yaitu memiliki ikatan yang nyata, interaksi dan interelasi sesama anggotanya, struktur dan pembagian tugas yang jelas, kaidah-kaidah atau norma-norma tertentu yang disepakati bersama, keinginan dan tujuan bersama. Keberhasilan suatu kelompok pada hakikatnya terletak pada dinamika kelompok. Menurut Cartwright dan Zander (1968) sekurang-kurangnya ada 3 kondisi yang memungkinkan pembentukan suatu kelompok, yaitu a) kelompok yang dibentuk oleh satu orang atau lebih dengan maksud-maksud tertentu, b) suatu kelompok yang dibentuk secara spontan, c) sekumpulan individu menjadi suatu kelompok karena diperlakukan sama oleh orang lain. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerja sama anggota kelompoknya. Selain itu kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan.

Dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok. Berdasarkan unsur-unsur yang akan berpengaruh pada kedinamisan kelompok tersebut adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, agenda tersembunyi dan efektivitas kelompok. Semua unsur ini

diharapkan dapat diketahui faktor apa saja yang harus diciptakan, terutama yang ada dalam kelompok itu sendiri, sehingga kedinamisan suatu kelompok dapat terwujud yang pada akhirnya pemanfaatan kelompok dapat dilakukan secara optimal.

Kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota kelompok itulah yang disebut dengan dinamika kelompok. Pengembangan potensi peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan dengan membentuk kelompok peternak sapi potong. Pembentukan kelompok peternak sapi potong tersebut ditindak lanjuti dengan usaha membentuk suatu sistem kelompok ternak sapi potong. Namun kelompok tani sekarang ini di Kabupaten Pesisir Selatan hanya menjadi sebagian masyarakat atau kelompok tertentu untuk mendapatkan bantuan pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan semula yaitu demi tercapainya kesejahteraan kelompok tani melalui pembangunan pertanian. Keberhasilan suatu kelompok pada hakikatnya menurut Mardikanto (1993) terletak pada dinamika kelompok yang dapat menyebabkan kelompok hidup, bergerak, aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Dalam menilai kedinamisan kelompok, perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada dalam kelompok tani ternak Lansano Indah II untuk tercapainya tujuan kelompok. Adapun tujuan dinamika kelompok adalah untuk menimbulkan rasa saling menghargai, menumbuhkan rasa solidaritas anggota, menciptakan komunikasi, memecahkan masalah serta memudahkan pekerjaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan ” judul **Dinamika Kelompok Dalam Pemeliharaan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Kelompok Tani Lansano Indah II, di Kampung Sianik Kenagarian Sago Salido, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan).**”

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana profil dari Kelompok Tani Ternak Lansano Indah II yang berada di Kenagarian Sago Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimana dinamika Kelompok Tani Ternak Lansano Indah II di Kenagarian Sago Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil dari Kelompok Tani Ternak Lansano Indah II yang berada di Kenagarian Sago Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk menganalisis dinamika Kelompok Tani Ternak Lansano Indah II di Kenagarian Sago Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi instansi pemerintah terkait untuk lebih memperhatikan pengembangan usaha sapi potong terutama dalam pengembangan kelompok.
2. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan solusi informasi dan masukan bagi seluruh anggota kelompok peternak khususnya kelompok tani Lansano Indah II dalam menjalankan usaha pada sub sektor peternakan dimasa mendatang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau acuan bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan pembangunan dalam program kelompok petani/peternak.